

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Minat membaca merupakan pondasi untuk melakukan kebiasaan membaca. Berdasarkan hasil studi *“Most Littered Nation in the World”* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* bahwa Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca.<sup>1</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa minat membaca di Indonesia masih rendah dari 59 negara di atasnya dan unggul 1 peringkat dari negara yang menduduki peringkat ke-61. Hal tersebut sejalan dengan data statistik UNESCO pada tahun 2014 yang menyebutkan bahwa minat membaca di Indonesia baru mencapai 0,001.<sup>2</sup> Artinya, satu orang dengan minat membaca tinggi berbanding dengan 1000 orang dengan minat membaca rendah. Rendahnya minat membaca di Indonesia bukan tanpa alasan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang muncul dari dalam dan luar diri.

---

<sup>1</sup> Central Connecticut State University, *Most Littered Nation in the World*, (New Britain: Central Connecticut State University, 2016) <http://www.ccsu.edu/wmln/rank.html> Diakses pada Jumat, 10 Maret 2017 pukul 11:56 WIB

<sup>2</sup> United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, *Education : Literacy Rate*, (UNESCO Institute of Statistics, 2016) <http://data.uis.unesco.org/#> Diakses pada Jumat, 10 Maret 2017 pukul 12:29 WIB

Salah satu faktor mendasar minat membaca ialah penanaman kebiasaan membaca sejak usia dini. Penanaman kebiasaan membaca dapat dilakukan di berbagai lingkungan anak, diantaranya lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang anak jajaki sejak lahir. Orang tua yang memiliki kebiasaan membaca akan menjadi panutan anak dalam melakukan kebiasaan membaca. Lingkungan sekolah dapat mendukung kebiasaan membaca anak. Kedua lingkungan tersebut dapat bersinergi untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Kebiasaan membaca yang ditanam sejak dini dapat memberikan manfaat, diantaranya bertambahnya pengetahuan dan wawasan anak akan sesuatu atau rasa ingin tahunya terpenuhi.

Studi yang dilakukan oleh Bracken dan Fischel menunjukkan bahwa perilaku membaca pada keluarga memberikan pengaruh terhadap minat membaca.<sup>3</sup> Penelitian tersebut dilakukan pada anak prasekolah dan orang tua dengan latar belakang penghasilan rendah. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perilaku membaca pada keluarga menghasilkan tiga dimensi yang berbeda, diantaranya minat membaca anak, minat membaca orang tua, dan interaksi

---

<sup>3</sup> Stacey Storch Bracken, Janet E. Fischel, *Early Education and Development Vol. 1 No. 19* (Family Reading Behavior and Early Literacy Skills in Preschool Children from Low-Income Backgrounds), (New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2008)

membaca orang tua dengan anak. Ketiga dimensi tersebut memiliki keterikatan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat membaca anak.

Faktor lain dalam mengembangkan minat membaca anak ialah fasilitas sumber membaca. Penyediaan fasilitas seperti perpustakaan atau sudut membaca dapat menumbuhkan minat membaca. Koleksi buku yang beragam dapat memberikan kesempatan anak untuk memilih dan membaca sesuai dengan pilihannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat membaca anak.

Studi yang dilakukan oleh Dunst, *et al.*, membuktikan bahwa minat anak memiliki peran dalam keaksaraan awal dan perkembangan bahasa anak.<sup>4</sup> Penelitian tersebut menjelaskan minat anak memiliki hubungan dengan keaksaraan awal dan perkembangan bahasa, yaitu dengan pemberian perlakuan berupa aktivitas yang menggunakan sumber belajar yang dapat mengembangkan keaksaraan awal dan perkembangan bahasa. Dengan demikian, minat anak dapat muncul dan berkembang dengan memberikan kesempatan dan perlakuan yang ditunjang dengan aktivitas dan fasilitas yang menyenangkan.

Fenomena yang terjadi saat ini di era digital adalah pemakaian alat elektronik yang beralih menjadi kebutuhan utama. Sebagian orang

---

<sup>4</sup> Carl J. Dunst, *et al.*, *CELL Review Vol. 4 No. 5* (Role of Children's Interests in Early Literacy and Language Development), (Amerika Serikat: Center for Early Literacy Learning, 2011)

tua lebih memilih memberikan alat elektronik seperti telepon pintar atau komputer tablet dibandingkan dengan buku. Hal tersebut dilakukan dengan alasan penggunaan yang lebih praktis dengan satu barang. Kesadaran orang tua terhadap minat membaca dalam lingkungan keluarga memiliki peran aktif dan bertanggung jawab dalam mengembangkan minat membaca anak. Kebiasaan membaca yang ditularkan dari orang tua akan memberikan dampak positif dalam mengembangkan minat membaca anak.

Pengembangan minat membaca untuk anak usia dini bisa dilakukan dengan bermain atau memberikan waktu khusus yang membuat anak mendapatkan kesempatan untuk memilih. Ada banyak cara yang dapat dilakukan seperti bermain atau memberikan beberapa pilihan buku yang beragam. Waktu khusus dengan bermain bisa menjadi salah satu cara untuk mengembangkan minat membaca anak. Pada saat bermain, cara yang bisa dilakukan ialah dengan memberikan beberapa pilihan buku yang beragam dan memberikan kesempatan untuk memilih buku. Hal tersebut karena bermain merupakan aktivitas menyenangkan bagi anak. Dengan demikian, aktivitas bermain merupakan salah satu cara terbaik untuk mengembangkan minat membaca anak.

Taman Bermain (TB) Kepompong merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan untuk anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini berstandar internasional dengan pengantar bahasa Indonesia. Kurikulum disusun sesuai aspek perkembangan anak agar dapat berkembang secara menyeluruh dan pelaksanaannya yang bervariasi. TB Kepompong memiliki fasilitas penunjang kegiatan, salah satunya perpustakaan. Kegiatan perpustakaan meliputi peminjaman buku yang boleh dibawa pulang oleh anak sebanyak dua buku dalam seminggu.<sup>5</sup> Jadwal peminjaman buku dilakukan sesuai dengan jadwal masing-masing kelas atau pada saat *learning center*.<sup>6</sup> Kegiatan peminjaman buku hanya dilakukan untuk kelas dengan rentang usia 4-6 tahun. Kegiatan di perpustakaan dibimbing langsung oleh seorang pustakawati. Selain perpustakaan, setiap kelas memiliki perpustakaan mini yang digunakan saat sudut membaca.

TB Kepompong memiliki strategi mengajar dan program kegiatan untuk pengembangan minat membaca. Kegiatan perpustakaan dan sudut membaca yang disediakan merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk pengembangan minat baca. Salah satu pengembangan

---

<sup>5</sup> Catatan Wawancara (CW.TBKp1) pada hari Rabu, 8 Februari 2017 di TB Kepompong Jakarta Selatan

<sup>6</sup> Catatan Lapangan (CL.TBKp1) pada hari Rabu, 8 Februari 2017 di TB Kepompong Jakarta Selatan

minat baca dilakukan dengan membaca bersama di sudut membaca, kegiatan bercerita, dan kegiatan pinjam buku. Strategi tersebut dapat diterima oleh anak dan melibatkan peran aktif orang tua. Pada kegiatan pinjam buku di perpustakaan, buku yang telah dipinjam oleh anak akan didata oleh pustakawan dengan sistem digital. Setiap anak akan mendapatkan tas peminjaman yang berisi buku peminjaman serta buku evaluasi bacaan yang diisi langsung oleh orang tua berdasarkan pengamatan orang tua.

Kenyataan dan harapan yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi pengembangan minat membaca anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di TB Kepompong, Pela Mampang, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Hal tersebut dikarenakan TB Kepompong memiliki kegiatan pembelajaran dan kegiatan perpustakaan yang aktif. Selain itu, evaluasi dari setiap kegiatan melibatkan peran dari guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta orang tua. TB Kepompong merupakan sekolah yang bersedia memberikan informasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian terkait strategi pengembangan minat membaca anak usia 5-6 tahun.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menguraikan fokus penelitian yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan minat membaca anak usia 5-6 tahun.

Fokus permasalahan tersebut dijabarkan sesuai dengan aspek atau komponen strategi ke dalam sub pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana tujuan pengembangan minat membaca untuk anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana proses kegiatan pengembangan minat membaca untuk anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana metode pengembangan minat membaca untuk anak usia 5-6 tahun?
4. Bagaimana media pengembangan minat membaca untuk anak usia 5-6 tahun?
5. Bagaimana evaluasi pengembangan minat membaca untuk anak usia 5-6 tahun?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan dalam

pengembangan minat membaca anak usia 5-6 tahun di TB Kepompong, Pela Mampang, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu sumbangan pemahaman dan pemikiran kepada para pendidik anak usia dini. Selain itu untuk menambah pengetahuan serta bahan kajian lebih lanjut tentang strategi pengembangan minat membaca anak usia 5-6 tahun.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

###### **a. Guru**

Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai masukan yang dapat mengembangkan strategi dan bahan evaluasi guru terhadap minat membaca anak.



b. Orang Tua

Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan masukan pemikiran untuk menerapkan perlakuan dalam penelitian ini, sehingga minat membaca anak menjadi berkembang.

c. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai masukan penelitian tindak lanjut dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam memberikan pemahaman terhadap strategi pengembangan minat membaca anak.